ARSY :Aplikasi Riset kepada Masyarakat
Volume 3 No 2 Tahun 2023 Halaman 266-270

Stimulation Of Children's Fine Motors Using 3-Dimensional Pattern Coloring Methods

Stimulasi Motorik Halus Anak Dengan Metode Mewarnai Gambar Dengan Pola 3 Dimensi

Nour Sriyanah[1*] , Suradi Efendi[1], Halmina Ilyas[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar[1,2,3]
nsnoursriyanah@gmail.com[1]

Disubmit : 1 Februari 2023, Diterima : 20 Februari 2023, Terbit: 4 Maret 2023

ABSTRACT
Stimulation is a form of fulfilling children's ASAH needs in the form of challenging mind games that are useful for stimulating all sensory systems (hearing, sight, touch, smell, taste. Coloring activities are activities that function to train fine motor skills in every movement of the fingers. Coloring on early childhood is an outpouring of what is in his mind, even though the results are sometimes not in accordance with what we expect. The purpose of this activity is to train the fine motor skills of children in the Cilukba Makassar Kindergarten. This activity was carried out in the Cilukba Makassar Kindergarten with 35 participants with the division of 15 children in kindergarten class A and 20 children in kindergarten class B, the method in this activity is that children color the pictures according to the patterns and colors that have been determined. The results of this activity are that children in kindergarten class A have 20% of children who can color pictures according to pattern and color while children in kindergarten class B have 6 5% who can color the picture according to the pattern and color. So it can be concluded that class B children are more able to color pictures according to patterns and colors compared to class A children.
Keywords: *Fine Motoric, Early Childhood, Coloring*

ABSTRAK
Stimulasi merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan ASAH anak yang berbentuk permainan menantang pikiran yang berguna untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapan. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang berfungsi untuk melatih motorik halus dalam setiap pergerakan jemari tangannya. Mewarnai pada anak usia dini adalah curahan dari apa yang ada dalam fikirannya, meskipun hasilnya terkadang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Tujuan dari dilakukan kegiatan ini adalah untuk melatih motoric halus anak TK Cilukba Makassar. Kegiatan ini dilakukan di TK Cilukba Makassar dengan jumlah peserta 35 anak dengan pembagian 15 anak kelas TK A dan 20 anak kelas TK B, metode dalam kegiatan ini yaitu anak mewarnai gambar sesuai dengan pola dan warna yang sudah di tentukan. Hasil dari kegiatan ini didapatkan anak dengan kelas TK A terdapat 20% anak yang dapat mewarnai gambar sesuai pola dan warna sedangkan anak dengan kelas TK B terdapat 65% yang dapat mewarnai gambar sesuai pola dan warna. Maka dapat disimpulkan bahwa anak kelas B lebih dapat mewarnai gambar sesuai pola dan warna dibandingkan dengan anak kelas A.
Kata Kunci : Motoric Halus, Anak Usia Dini, Mewarnai

1. Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, dimana kualitas anak tersebut tergantung pada kualitas tumbuh kembangnya yang berkisar antara umur 0-5 tahun. Menurut UU No 20 Tahun 2003, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, karena terjadi bersamaan dengan golden age (masa peka atau emas) (Ramadhani et al., 2022)

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, baik dari itu setiap warga negara diharuskan mengikuti jenjang pendidikan baik itu dari jenjang Anak Usia Dini, Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Tingkat menengah maupun pendidikan tingkat tinggi (Elmiyati et al., 2022)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangan anak (Golden Age) mendapatkan distimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak (Dewi, 2019)

Pada anak usia dini pembelajaran mengacu pada 6 aspek perkembangan anak yaitu fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, moral dan seni. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan motorik halus (fine motor skill) meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan halus. Ketrampilan/kemampuan motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling. Sedangkan perkembangan ketrampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas jari-jari tangannya (Hidayah, 2021)

Pendidikan Seni pada anak TK adalah membantu anak mengungkapkan sesuatu yang mereka ketahui dan yang mereka rasakan sehingga dapat diungkapkan diri melalui seni. Pendidikan seni pada anak TK diarahkan untuk pembentukan sikap sehingga adanya keseimbangan intelektual, dan sensibilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi, menjadikan manusia terampil lahir dan batin, kemampuan motorik, kognitif, psikomotor berkembang dengan baik dan optimal. Kepribadian anak yang lambat laun akan berkembang dan berpengaruh terhadap fungsi jiwa (Komariah & Rachmah 2021). Fungsi-fungsi jiwa tersebut meliputi fantasi, sensitivitas, kreativitas, dan ekspresi. Anak melakukan kegiatan membayangkan suatu kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi maupun yang belum dituangkan dalam bentuk karya seni disebut fantasi. Membangkitkan sebuah perasaan sedih, senang, gembira maupun marah dalam karya seni yang sudah dibuat disebut sensitif terhadap kejadian. Anak mulai menuangkan ide-ide gagasan, membuat produk, bereksperimen terhadap lingkungan sekitar menjadikan anak menjadi kreatif dan mulai mengekspresikan hasil karyanya (Herawati & Setiyowati, 2019).

Mewarnai adalah kegiatan yang sangat mengasikkan dan menyenangkan, mewarnai juga mudah untuk di lakukan. Tapi mewarnai gambar dengan rapi dan membuat gambar lebih indah tidak mudah karena hal tersebut juga di pengaruhi oleh bakat serta kesabaran anak dalam mewarnai, walaupun demikian kita dapat membimbing anak anak kita supaya mereka lebih sabar, teliti, dan kreatif dalam kegiatan mewarnai (Elsa et al., 2022). Mewarnai gambar berguna sekali dalam meningkatkan imajinasi serta motorik halus anak dalam belajar, kreatifitas anak dapat dilihat ketika mereka mencocokan warna juga memilih warna yang baik sesuai bidang yang akan diwarnai (Rohanah & Watini, 2022).

2. Metode

Metode dari pengabdian masyarakat ini yaitu anak langsung mengerjakan pola 3 dimensi pada kertas dengan mewarnai sesuai kreatifitas anak. Jumlah peserta dalam kegiatan ini yaitu 35 anak dengan pembagian 15 anak kelas TK A dan 20 anak kelas TK B.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyrakat yang dilakukan berupa melatih motoric halus anak dengan cara mewarnai pola 3 dimensi pada kertas dimana anak dibebaskan untuk berkreasi sesuai kreatifitas yang dimiliki masing-masing. Kegiatan ini berguna dalam melatih kesabaran anak dalam mewarnai, lebih teliti dan menuangkan ide-ide mereka.

Tabel 1. Distribusi kegiatan mewarnai anak kelas TK A

Kategori Sesuai Pola dan warna	Umur 4 Tahun	
	n	%
Tidak Sesuai	12	80
sesuai	3	20
Jumlah	15	100,0

Sumber : Data Olahan (2023)

Pada tabel diatas diperoleh hasil anak yang mewarnai gambar tidak sesuai pola dan warna sebanyak 12 orang (80%) sedangkan anak yang mewarnai gambar sesuai dengan pola dan warna sebanyak 3 orang (20%). Maka dapat disimpulkan bahwah anak yang mewarnai gambar tidak sesuai dengan pola dan warna lebih banyak di bandingkan dengan anak yang sesuai mewarnai pola dan warna hal ini di karenakan faktor umur anak yang masih tergolong masa bermain dan belum memahami bagimana cara mewarnai yang baik dan benar.

Tabel 2. Distribusi kegiatan mewarnai anak kelas TK B

Kategori Sesuai Pola dan warna	Umur 5-6 Tahun	
	n	%
Tidak Sesuai	7	35
sesuai	13	65
Jumlah	20	100,0

Sumber : Data Olahan (2023)

Pada tabel diatas diperoleh hasil anak yang mewarnai gambar tidak sesuai pola dan warna sebanyak 7 orang (35%) sedangkan anak yang mewarnai gambar sesuai dengan pola dan warna sebanyak 13 orang (65%). Maka dapat disimpulkan bahwah anak yang mewarnai anak yang mewarnai gambar tidak sesuai dengan pola dan warna lebih sedikit dibandingkan dengan anak yang mewarnai gambar sesuai pola dan warna hal ini dikarenakan faktor umur anak yang sudah mulai mengerti dan memahami bagaimana cara mewarnai yang baik dan benar.

Gambar 1. Tim Pengabdian Mendampingi anak-anak mewarnai

Gambar 2. Tim Pengabdian mengevaluasi anak-anak yang telah selesai mewarnai

Pada saat kegiatan dilaksanakan anak-anak sangat antusias dan senang, melalui kegiatan ini anak-anak dapat bersosialisasi dan bertukar pikiran dengan anak yang lainnya serta saling tolong menolong dalam meminjamkan alat warna mereka. Dalam kegiatan mewarnai ini anak-anak harus di berikan apresiasi serta dukungan motivasi atas apa yang meraka lakukan karena dengan demikian akan menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk terus melanjutkan aktivitasnya. Selain itu selama proses kegiatan berlangsung biarkan anak untuk berekpresi dengan warna sesuai dengan kreatifitas anak, jika anak melakukan kesalahan dalam memilih warna maka jangan langsung di hentikan tetapi ajaklah anak untuk memperhatikan kembali apa yang diwarnainya saat itu. kegiatan mewarnai dapat menstimulasi kemampuan berkoordinasi, dalam kegiatan ini diperlukan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Mulai dari menggenggam alat mewarnai yang baik dan benar, sampai memilih warna dan menajamkan alat mewarnai tersebut. Aspek perkembangan fisik motorik ini menjadikan anak memiliki tubuh yang matang (Faizuddin 2018). Di mana tubuhnya akan lebih kuat, dan tangkas. Melalui latihan fisik motorik yang baik, anak akan mampu melakukan lebih banyak hal, dan melakukan hal dengan mudah karna kekuatan, ketangkasan, dan fleksibitas tubuh yang dimilikinya (Lubis et al., 2022).

4. Penutup

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara sangat efektif sehingga diperoleh anak-anak yang mengikuti kegiatan ini mampu melakukan tugas mereka sesuai dengan kemampuan mereka dan mereka sangat senang dalam mengikuti kegiatan ini. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan agar anak-anak senantiasa dilatih dirumah dan disekolah terkait kemampuan perkembangan motorik dengan menyediakan media yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak lebih ceria dan bahagia dalam melewati proses perkembangannya.

Daftar Pustaka

Dewi, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Dan Seni (Mewarnai Gambar)Melalui Metode Demonstrasipada Anak Kelompokb Di Tk Pkk Rinjani Pringgajurang Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidika Aura*, *12*(1), 75–107.

Elmiyati, Amalia, R., & D, M. I. (2022). Upaya Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Mewarnai di Taman Kanak – Kanak Harapan Bunda Penghidupan. *Jurnal Pendidikan Terintergrasi*, *3*(1), 49–55.

Elsa, T., Fani, apriani kurnia, & Lulu, K. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mewarnai di SDN Jatimulya 1*. *4*(1), 1707–1715.

Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, *1*(1), 1-12.

Herawati, & Setiyowati, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggambar dan Menempel) di Taman Kanak-Kanak Islam Al Khasanah Gresik__. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, *6*(1), 01–20.

Hidayah, N. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting bahan alam di TK Masyithoh 04 Pekalongan. *Action Research Journal*, *1*(1), 115–121. https://doi.org/10.51651/arj.v1i1.65

Komariah, Z., & Rachmah, H. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kontruksi 3 Dimensi dari Barang Bekas Secara Daring di POS PAUD. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 30-37.

Lubis, H. Z., Fadila, R., Mastina, M., Daulay, F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PEMA Tarbiyah*, *1*(1), 11–19. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah

Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(3), 2360–2370. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5080

Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 1725. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022